

BAB I

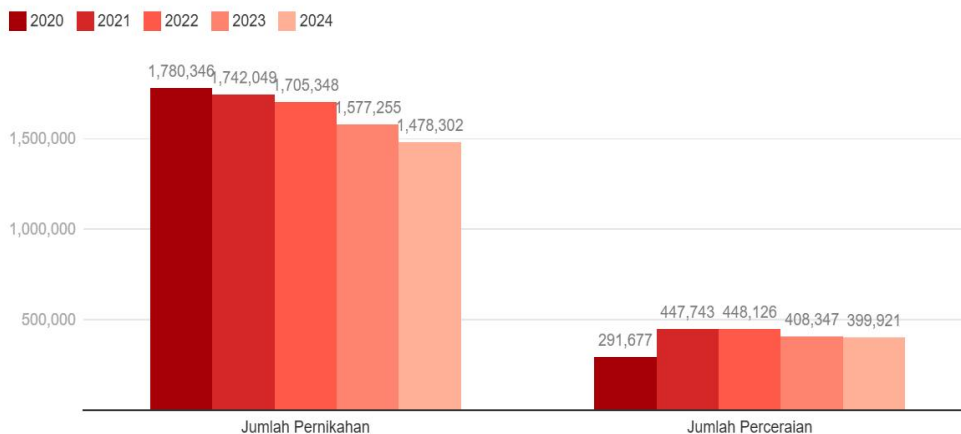
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga adalah sekelompok sosial yang dipersatukan oleh pertalian kekeluargaan, perkawinan, atau adopsi, yang disetujui secara sosial, yang umumnya secara bersama-sama menempati suatu tempat tinggal dan saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosial yang dirumuskan dengan baik. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter, dan kepribadian seseorang. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Keluarga akan membentuk karakter seseorang dan berpengaruh pada lingkungannya sebab keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi pembentukan karakter. Keluarga memiliki fungsi cinta dan kasih sayang. Pasangan yang akan menikah perlu untuk menumbuhkan serta menjaga rasa kasih sayang dalam mengarungi kehidupan rumah tangganya. Setelah menjadi orangtua pasangan wajib mencurahkan cinta dan kasih sayang kepada anaknya. Empati, pemaaf, setia dan lain lain dapat ditumbuhkan dari cinta dan kasih sayang yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya (Mertayasa, 2024).

Realitas sosial di Indonesia menunjukkan bahwa tidak semua individu mendapat dukungan emosional yang memadai dari keluarga. Fenomena keluarga *broken home* dalam masyarakat saat ini sudah menjadi hal yang wajar atau biasa. Keluarga *broken home* merupakan pasangan suami dan istri yang mengalami permasalahan dalam keluarga kemudian memutuskan untuk mengakhiri suatu hubungan dengan kata perceraian yang pada umumnya berdampak pada psikologis anak baik dalam pendidikan maupun lingkungan sosialnya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, jumlah perceraian di Indonesia mencapai 399.921 kasus, dengan persentase perceraian sebesar 0,14% dari total populasi. Hal ini berpotensi mempengaruhi anak-anak yang terkena dampak perceraian, terutama dalam hal prestasi akademis mereka.

Tren Pernikahan dan Perceraian di Indonesia (2020–2024)



Sumber: BPS Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia 2020-2024)

Anak yang berasal dari keluarga *broken home* biasanya mempunyai tantangan yang lebih berat dari anak-anak pada umumnya pada masa perkembangannya. Misalnya, mereka harus menerima perkataan ataupun pandangan buruk orang lain, *support system* yang rendah, kurangnya kasih sayang, serta tidak ada tempat untuk bertukar cerita (Pratama et al., 2025). Perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma karena kurang adanya perhatian, kasih sayang atau salah satu dari orangtua yang tidak ikut berperan dalam proses tumbuh kembangnya pendidikan anak, sehingga anak merasa kehilangan salah satu *figure* teladan yang seharusnya menjadi panutan dalam perilaku moral anak (Kolang Ariyanto, 2023). Fenomena ini menjadi perhatian serius, mengingat meningkatnya kasus gangguan kesehatan mental di kalangan remaja Indonesia beberapa tahun terakhir.

Film sebagai media komunikasi massa, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga menjadi sarana realitas sosial yang dinilai memiliki pengaruh pada khalayaknya. Munculnya pengaruh itu sesungguhnya sebuah kemungkinan yang sangat tergantung pada proses negosiasi makna oleh khalayak terhadap pesan dari film itu, dan mengacu pada keberhasilan khalayak dalam proses negosiasi makna dari pesan yang disampaikan (Pranoto, H. A., & Setyawan, 2021). Melalui narasi, karakter, dan simbol, film mampu menggambarkan persoalan sosial yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Salah satu film yang merepresentasikan isu tersebut adalah “*Dear Nathan Series 2 Hello Salma*”, yang

mengangkat kisah remaja dengan permasalahan keluarga, cinta, dan pencarian makna hidup.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas persoalan dukungan sosial dalam karya sastra dan film. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Salma Kartika Maharani, Dyan Aprilia Puspasari, dan Eva Dwi Kurniawan (2023) dalam jurnal ilmiah berjudul “Praktik Konseling Kelompok dalam Novel Hello Salma Karya Erisca Febriani” oleh mahasiswa Universitas Teknologi Yogyakarta. Menjelaskan bahwa pentingnya dukungan sosial dari teman sebaya sebagai bentuk konseling kelompok bagi remaja yang mengalami tekanan psikologis. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa manusia membutuhkan kehadiran dan dukungan dari lingkungan sosialnya untuk pulih dari permasalahan mental dan emosional. Namun, penelitian tersebut masih meninjau konsep dukungan sosial secara umum dan belum mengkaji lebih jauh tentang bagaimana proses dukungan emosional tersebut direpresentasikan secara personal dan intens melalui hubungan antartokoh dalam media film.

Dalam konteks film “*Dear Nathan Series 2 Hello Salma*”, tokoh Rebecca digambarkan sebagai individu yang benar-benar terisolasi secara emosional, tanpa dukungan keluarga maupun teman, hingga kehadiran Nathan menjadi titik balik yang menumbuhkan kembali semangat hidupnya, dimana ia mendapatkan kembali rasa percaya diri dan semangat untuk melanjutkan hidup setelah mengalami depresi berat dan keinginan untuk bunuh diri. Nathan digambarkan sebagai sosok empatik yang berperan membantu Rebecca untuk kembali mencintai dirinya sendiri dan berdamai dengan masa lalu. Peran Nathan sebagai figur penyembuh dan penengah sekaligus membantu mengubah cara pandang tokoh lain terhadap makna keluarga. Menjadi representasi baru dari karakter laki-laki dalam film Indonesia yang menentang stereotip maskulinitas konvensional. Representasi hubungan penyembuhan emosional yang digambarkan antara Nathan dan Rebecca ini menjadi aspek yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, sehingga membuka ruang baru untuk dikaji melalui perspektif teori Struat Hall.

Menariknya, melalui dukungan Nathan, Rebecca tidak hanya sembuh secara emosional, tetapi juga membangun komunitas *Love Yourself* sebagai

bentuk keberdayaan dirinya. Ia bahkan membantu memperbaiki hubungan antara Nathan dan keluarga Salma dengan menjelaskan kebaikan Nathan yang sebelumnya disalah-pahami. Hal ini menunjukkan adanya representasi relasi yang saling memulihkan antar-individu, yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia yang mulai terbuka terhadap isu kesehatan mental dan pentingnya empati dalam keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana representasi identitas perempuan melalui tokoh Rebecca dalam konteks makna keluarga melalui pendekatan teori semiotika Roland Barthes. Film *Dear Nathan Series 2 Hello Salma* yang diakses melalui platform Netflix menjadi sumber data utama penelitian ini, karena media digital tersebut merupakan salah satu wadah populer bagi khalayak muda Indonesia dalam mengonsumsi narasi bertema keluarga dan kesehatan mental. Secara khusus, film ini mengangkat persoalan moral tentang kurangnya empati, komunikasi emosional, dan kepekaan keluarga terhadap kondisi psikologis individu, yang dalam realitas sosial sering kali berujung pada keterasingan, depresi, bahkan keinginan untuk mengakhiri hidup. Melalui representasi tokoh Rebecca yang tidak mendapatkan ruang aman secara emosional dari keluarganya, film ini menyoroti persoalan moral mengenai tanggung jawab relasional dalam keluarga serta pentingnya kehadiran figur pendukung yang mampu mendengarkan tanpa menghakimi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan utama “Bagaimana representasi identitas Perempuan dan makna keluarga dalam film *Dear Nathan Series 2 Hello Salma* analisis semiotika melalui tokoh Rebecca berdasarkan (denotasi, konotasi, dan mitos)?”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kritis tentang bagaimana film Indonesia membentuk makna sosial mengenai empati, peran gender yang lebih humanis, dan penyembuhan emosional dalam hubungan keluarga, serta memperkaya kajian ilmu komunikasi dalam analisis teks media yang sensitif terhadap isu moral dan kemanusiaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi identitas Perempuan dalam film *Dear Nathan Series 2 Hello Salma* analisis semiotika melalui tokoh Rebecca berdasarkan (denotasi, konotasi, dan mitos)?
2. Apa saja makna keluarga yang terkandung dalam perubahan sikap Rebecca terhadap tokoh lain setelah proses penyembuhannya dalam film tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis representasi identitas Rebecca melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos berdasarkan teori semiotika Roland Barthes.
2. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan representasi makna keluarga yang ditampilkan melalui perubahan sikap Rebecca terhadap tokoh lain setelah proses penyembuhannya dalam film *Dear Nathan Series 2 Hello Salma*.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah memiliki rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat di bawah ini:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam analisis teks media dan film melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai proses pembentukan makna melalui tanda visual dan naratif yang dianalisis pada tingkat denotasi, konotasi, dan mitos. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam mengkaji bagaimana film membangun makna ideologis tentang hubungan keluarga, empati, dan penyembuhan emosional sebagai konstruksi sosial.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembuat film, penulis skenario, dan praktisi media dalam memahami bagaimana tanda-tanda visual dan narasi dapat membentuk makna sosial tertentu di benak penonton. Penelitian ini mendorong penyajian isu kesehatan mental dan relasi keluarga secara lebih sensitif, empatik, dan bertanggung jawab. Bagi mahasiswa dan peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman operasional dalam menerapkan analisis semiotika Roland Barthes pada karya audio-visual.

c) Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dukungan emosional, komunikasi terbuka, dan empati dalam menghadapi masalah keluarga maupun kesehatan mental. Hasil penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli dan terbuka terhadap isu depresi serta pemulihan diri, sebagaimana direpresentasikan melalui karakter Rebecca dalam film *“Dear Nathan Series 2 Hello Salma”*. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan dampak sosial positif melalui penyebaran nilai kemanusiaan, kasih sayang, dan kepedulian sebagai persoalan moral dan kemanusiaan antarindividu.

